

**MODEL KOMUNIKASI PADA PENYULUHAN PERTANIAN BERBASIS
COMMUNITY DEVELOPMENT (STUDI LAPANGAN DI DINAS
PERTANIAN DAERAH KABUPATEN JENEPONTO)**

Oleh Yuliana

*Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi
Fakultas Sastra Universitas Muslim Indonesia*

Abdul Majid

Muhammad Ilham

*Staff Pengajar Prodi Ilmu Komunikasi
Fakultas Sastra Universitas Muslim Indonesia*

**Yuliana. 06520170118. COMMUNICATION MODEL ON
AGRICULTURAL EXTENSION BASED ON COMMUNITY
DEVELOPMENT (FIELD STUDIES IN THE REGIONAL
AGRICULTURE DEPARTMENT OF JENEPONTO REGENCY)**

This research is studt about the application of Laswell's communication model theory by agricultural extension officers in activity of community development, for farmers in the region of Kab. Jeneponto. The purpose of this stuy to find out the theory of the communication model applied by agricultural extension officers to the community in the Kab. Jeneponto and to understand the acceptance of the community on the communication model of counseling in community development activities in the Kab. Jeneponto. The result of this study that the application of the theory of communication models applied by agricultural extension officers to the community in the Kab. Jeneponto, based on research conducted by the author, suggests that agricultural extension officers in the field have similarities with Lasswell's communication model. Because it includes five elements in the Lasswell model, namely: Who (who); What (what); Channels (media); Whom (who); Effect (effect). Public acceptance of the extension communication model in community development activities in the district. Jeneponto, namely agricultural extension in the sense of community empowerment, is a momentum for extension workers to be closer to the community, so that farmers and the community in general can obtain information about the development of agricultural technology in particular and social development in general. Agricultural technology information can provide economic and social benefits for farming communities. This study using qualitative metodes, sources of data used are primary and secondary data; primary data is a source of data obtained directly using the method. While secondary data is a source of data obtained through books and research journals.

Keywords Communication: Communication Model, Agricultural Extension, Community Development.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Strategi komunikasi yang berorientasi pada masyarakat seharusnya menyerahkan produksi, pengelolaan dan pengendalian media kepada masyarakat, sehingga aspirasi, kebutuhan dan masalah mereka tercermin dalam media itu dan akan mendorong mereka ke arah transformasi. Masyarakat harus lebih banyak berkesempatan untuk memperoleh sumber-sumber komunikasi yang ada. Strategi ini bukan hanya berisi tentang istilah-istilah yang menarik. Lebih dari itu, strategi ini merupakan upaya yang sungguh-sungguh untuk memberdayakan masyarakat yang paling bawah sekalipun. (Nasution dan Rasyid, 2019:18)

Gagasan *community development* (pengembangan masyarakat) muncul dalam diskursus keilmuan sebagai sebuah respon terhadap banyaknya masalah yang dihadapi umat manusia pada akhir abad ke 20. Beberapa ahli menyatakan, pengembangan masyarakat merupakan penjelmaan dari sebuah format politik baru pada awal abad ke-20. Pengembangan masyarakat mulai tumbuh sebagai sebuah gerakan sosial pada tahun 1970-an menyusul mulai bangkitnya kesadaran progresif dari sebagian komunitas internasional untuk memberi perhatian terhadap kebutuhan layanan kesejahteraan bagi orang-orang lemah (*disadvantage*), menerima model kesejahteraan redistributif secara radikal, memberlakukan model kewarganegaraan aktif dan memberi ruang bagi partisipasi warga dalam proses pembangunan (*participatory model*). (Zubaedi, 2013: 4)

Pengembangan masyarakat dalam konteks ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan masyarakat lapis bawah dalam mengidentifikasi kebutuhan, mendapatkan sumber daya dalam memenuhi kebutuhan serta memberdayakan mereka secara bersama-sama. Dengan gerakan ini, masyarakat lapis bawah bisa memiliki kendali secara kuat terhadap kehidupannya

sendiri. Orang-orang ikut serta dalam kegiatan pengembangan masyarakat sepanjang waktu, misalnya sebagai pekerja yang dibayar, aktivis masyarakat, pekerja dalam layanan kemanusiaan dan anggota kepanitiaan masyarakat lokal yang tidak dibayar. (Zubaedi, 2013: 4)

Kehadiran penyuluhan pertanian di Indonesia sebagai bidang kegiatan, sebenarnya sudah berlangsung hampir dua abad yang lalu, yakni sejak didirikannya Kebun Raya Bogor oleh Reinwardt pada tahun 1817. Menurut catatan sejarah, di Scotlandia, pengembangan ilmu penyuluhan pertanian sudah dirintis sejak tahun 1723. Akan tetapi kehadirannya sebagai cabang keilmuan sebenarnya belum lama. Sejak saat itu, konsep tentang penyuluhan dan penyuluhan pertanian terus mengalami perkembangan.

Eksistensi peran penyuluhan pertanian dalam mencerdaskan kehidupan petani dan pelaku usaha di bidang pertanian fluktuatif dari masa ke masa di Indonesia, sangat bergantung pada Pemerintah dan Pimpinan Lembaga yang mewadahi kelembagaan penyuluhan pertanian. Ini menunjukkan bahwa orientasi pembangunan pertanian belum berfikir secara sistem, sehingga tidak luput dari bias kepentingan pemegang kekuasaan saat itu. Penyuluhan pada dasarnya adalah usaha pendidikan non formal yang mencerdaskan kehidupan masyarakat dalam mewujudkan peningkatan kualitas kehidupan diri, keluarga, masyarakat dan lingkungannya. Kehadiran peran penyuluhan tidak sekedar membuat pintar, namun mewujudkan kondisi masyarakat semakin cerdas (pintar dan bermoral), berdaya (*independent*) dan bahkan mandiri (*interdependent*), sehingga semakin mampu bermitra sinergis dan adaptif dalam menghadapi dinamika perubahan lingkungan strategisnya. Lingkungan strategis yang dimaksud adalah kebutuhan masyarakat, perubahan potensi sumber daya, kemajuan teknologi dan ide.gagasan (inovasi) dalam sinergi pengolahan sistem agribisnis hulu-hilir. (Simawati, 2020: vii)

Dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian di Kab Jeneponto. Secara geografis Kabupaten Jeneponto adalah sebuah daerah yang cukup potensial dalam pengembangan sektor pertanian khususnya tanaman padi jagung, dan sayuran (hortikultura). Hal tersebut dikarenakan sumber daya air yang mencukupi selain karena daerah ini juga merupakan kawasan pesisir pantai yang terletak di bagian selatan sehingga menambah keuntungan tersendiri bagi pemerintah dan masyarakat dalam pengembangan ekonomi khususnya yang terkait dengan sektor ketahanan pangan. Oleh sebab itu, keuntungan yang dimiliki harus dioptimalkan agar di masa mendatang Kabupaten Jeneponto akan mampu bersaing dengan daerah lain dalam sektor pertanian, bahkan bukan hal yang mustahil apabila menjadi salah satu tumpuan dalam bidang pertanian di tingkat provinsi bahkan nasional.

Berdasarkan uraian tersebut, maka diperlukan sebuah penanganan yang serius dan terencana, terpadu dan komprehensif dalam mendayagunakan seluruh potensi ekonomi khususnya sektor pertanian dengan maksud agar menciptakan kemandirian warga. Peran aktif pemerintah Kabupaten Jeneponto sangat diperlukan khususnya pada Dinas Pertanian sebagai penanggungjawab secara fungsional terkait program-program yang mampu mendorong ketahanan pangan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana teori model komunikasi yang diterapkan oleh petugas penyuluhan pertanian kepada masyarakat di daerah Kab. Jeneponto ?
2. Bagaimana penerimaan masyarakat pada model komunikasi penyuluhan dalam aktifitas *community development* di daerah Kab. Jeneponto?

Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan yaitu,

1. Untuk mengetahui teori model komunikasi yang diterapkan oleh petugas penyuluhan pertanian kepada masyarakat di daerah Kab. Jeneponto;
2. Untuk memahami penerimaan masyarakat pada model komunikasi penyuluhan dalam aktifitas *community development* di daerah Kab. Jeneponto.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis, penelitian ini mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan strategi komunikasi penyuluhan pertanian dan menjadi dasar pedoman dalam penelitian dan memperkaya wawasan kalangan akademis mengenai proses pemasaran khususnya dalam konteks aktivitas *community development*. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat berjalan sesuai dengan perkembangan di dunia komunikasi yang semakin pesat.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan kepada Dinas Pertanian Kab. Jeneponto untuk dapat mengevaluasi dan memperbaiki proses komunikasinya lebih efektif lagi.
3. Metode penelitian, ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan kajian-kajian penelitian kualitatif, khususnya dalam penelitian pola komunikasi dalam penyuluhan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Komunikasi

Sebagai sebuah gejala yang merupakan bagian kehidupan dan perilaku manusia, komunikasi berusaha didefinisikan oleh sejumlah ahli yang mencoba memahami komunikasi. Tentu saja tidak ada definisi tunggal atau yang sama persis dari masing-masing. Meskipun demikian, dari berbagai macam definisi, tentu kita dapat mengambil kesimpulan umum untuk menggambarkan apa yang dimaksud dengan komunikasi. (Soyomukti, 2012: 55)

Berbagai sumber menyebutkan bahwa kata komunikasi berasal dari bahasa Latin *communis*, yang berarti “membuat kebersamaan” atau “membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih”. Akar kata *communis* adalah *communico*, yang artinya “berbagi”. Dalam hal ini, yang dibagi adalah pemahaman bersama melalui pertukaran pesan. Komunikasi sebagai kata kerja (verb) dalam bahasa Inggris, *communicate*, berarti:

- a. Untuk bertukar pikiran-pikiran, perasaan-perasaan, dan informasi;
- b. Untuk menjadikan paham (tahu);
- c. Untuk membuat sama; dan
- d. Untuk mempunyai sebuah hubungan yang simpatik.

Sedangkan, dalam kata benda (*noun*), *communication*, berarti:

- a. Pertukaran simbol, pesan-pesan yang sama, dan informasi;
- b. Proses pertukaran di antara individu-individu melalui system simbol-simbol yang sama;
- c. Seni untuk mengekspresikan gagasan-gagasan; dan
- d. Ilmu pengetahuan tentang pengiriman informasi.

Jadi, secara umum, komunikasi dapat didefinisikan sebagai usaha penyampaian pesan antarmanusia. Jadi, Ilmu Komunikasi adalah ilmu yang mempelajari usaha penyampaian pesan antarmanusia. Objek Ilmu Komunikasi adalah komunikasi, yakni usaha penyampaian pesan antarmanusia. Ilmu Komunikasi tidak mengkaji proses penyampaian pesan kepada makhluk yang bukan manusia (hewan dan tumbuhan). (Soyomukti, 2012: 55)

Setiap orang tentunya memiliki pendapat yang berbeda tentang definisi dari komunikasi itu sendiri. Oleh sebab itu berikut ini akan disajikan beberapa definisi komunikasi menurut para ahli, yaitu: (Karyaningsih, 2018: 4)

- a. Shanon dan Weaver : Komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain, sengaja atau tidak sengaja. Tidak

terbatas bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal. Tapi juga dalam bentuk ekspresi muka, lukisan dan teknologi;

- b. David K Berlo : Komunikasi sebagai instrument interaksi sosial berguna untuk mengetahui dan memprediksi setiap orang lain juga untuk mengetahui keberadaan diri sendiri dalam menciptakan keseimbangan masyarakat;
- c. Harold D Lasswell : Komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang menjelaskan siapa ? Mengatakan apa ?. Dengan saluran apa ? Kepada siapa ?. Dengan akibat apa atau hasil apa ?;
- d. Steven : Komunikasi dapat terjadi kapan saja suatu organisme memberikan reaksi terhadap suatu objek atau stimuli baik itu dari seseorang atau lingkungan sekitarnya.
- e. Raymond S Ross : Komunikasi adalah suatu kegiatan menyortir, memilih dan mengirimkan simbol-simbol sedemikian rupa sehingga membantu pendengar membangkitkan makna atau respon dengan pikiran serupa yang dimaksudkan komunikator;
- f. Prof. Dr. Alo Liliweri : Suatu pengalihan pesan dari suatu sumber kepada penerima agar dapat dipahami;
- g. John R Wenburg dan William W Wilmot : Komunikasi adalah suatu usaha untuk memperoleh makna;
- h. Carl I Hovland : Komunikasi adalah proses yang memungkinkan seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan untuk mengubah perilaku orang lain;
- i. Judy C Pearson dan Paul E Melson : Komunikasi adalah Proses memahami dan berbagi makna. (Karyaningsih, 2018: 5)

Dari beberapa ragam definisi komunikasi, dapat ditarik sebuah benang merah sebagai berikut: (Mufid, 2009: 55)

- a. Komunikasi merupakan proses dimana individu dalam hubungannya dengan orang lain, kelompok, organisasi atau masyarakat merespon dan menciptakan

- pesan untuk berhubungan dengan lingkungan dan orang lain;
- b. Komunikasi merupakan proses pertukaran informasi, biasanya melalui sistem simbol yang berlaku umum, dengan kualitas bervariasi,
 - c. Komunikasi terjadi melalui banyak bentuk, mulai dari dua orang yang bercakap secara berhadap-hadapan, isyarat tangan, hingga pada pesan yang dikirim secara global ke seluruh dunia melalui jaringan telekomunikasi,
 - d. Komunikasi adalah proses yang memungkinkan kita berinteraksi (bergaul) dengan orang lain. Tanpa komunikasi kita tidak akan mungkin berbagi pengetahuan atau pengalaman dengan orang lain. Proses komunikasi dalam hal ini bisa melalui ucapan (*speaking*), tulisan (*writing*), gerak tubuh (*gesture*) dan penyiaran (*broadcasting*).

Dari benang merah tersebut, dapat bisa mengidentifikasi anatomi komunikasi. Secara mendasar, komunikasi mempunyai enam unsur, sebagai berikut: (Mufid, 2009: 56)

- a. Komunikasi melibatkan hubungan seorang dengan orang lain atau hubungan seseorang dengan lingkungan, baik dalam rangka pengaturan atau koordinasi;
- b. Proses, yakni aktivitas yang notaris, bersifat terus-menerus. Ketika kita bercakap-cakap dengan seseorang misalnya, kita tentu tidak diam saja. Di dalamnya kita membuat perencanaan, mengatur nada, menciptakan pesan baru, menginterpretasikan pesan, merespon, atau mengubah posisi tubuh agar terjadi kesesuaian dengan lawan bicara,
- c. Pesan, yaitu tanda (*signal*) atau kombinasi tanda yang berfungsi sebagai stimulus (pemicu) bagi penerima tanda. Pesan dapat berupa bersifat universal, yakni dipahami oleh sebagian besar manusia di seluruh dunia, seperti senyum sebagai tanda

- senang, atau asap sebagai tanda adanya api. Tanda lebih bersifat universal daripada simbol. Ini dikarenakan simbol terbentuk melalui kesepakatan, seperti simbol Negara. Karena terbentuk melalui kesepakatan, maka simbol tidak bersifat alami dan tidak pula universal,
- d. Saluran, (*channel*) adalah wahana di mana tanda dikirim. *Channel* bisa bersifat universal (dapat dilihat) atau aural (dapat didengar),
 - e. Gangguan (*noise*), segala sesuatu yang dapat membuat pesan menyimpang, atau segala sesuatu yang dapat mengganggu diterimanya pesan. Gangguan (*noise*) bisa bersifat fisik, psikis, (kejiwaan), atau semantis (salah paham),
 - f. Perubahan, yakni komunikasi menghasilkan perubahan pada pengetahuan, sikap, atau tindakan orang-orang yang terlibat dalam proses komunikasi. (Mufid, 2009: 57)

1. Unsur-unsur Komunikasi

Proses komunikasi adalah setiap langkah mulai saat menciptakan informasi sampai dipahami oleh komunikasi. Komunikasi merupakan proses sebuah kegiatan yang berlangsung kontinyu. Komunikasi adalah transaksi. Hal tersebut dimaksudkan bahwa komunikasi merupakan proses di mana komponen-komponen saling terkait.

Para peserta komunikasi saling beraksi dan bereaksi sebagai satu kesatuan dan keseluruhan. Proses komunikasi dapat diterangkan dengan berbagai cara. Cara yang paling banyak digunakan dalam buku-buku komunikasi adalah dengan menyajikan elemen-elemen komunikasi. Ada beberapa elemen komunikasi yang selalu terlibat dalam komunikasi, yakni: (Oanuju, 2018: 39)

- a. Komunikator. Komunikator adalah mengirim atau penyampai pesan.
- b. Pesan (*Message*). Merupakan sesuatu, entah dalam bentuk ide, abstraksi realitas atau bahkan hal yang bersifat

- ekspektasi (harapan) yang disampaikan oleh komunikator kepada penerima.
- c. Saluran (*Source*). Merupakan sarana atau media yang digunakan oleh komunikator kepada komunikan.
 - d. Komunikan (penerima). Merupakan penerima pesan, baik bersifat individual, kelompok, massa, maupun anggota organisasi.
 - e. Hambatan atau gangguan. Dalam setiap komunikasi pasti ada factor yang menyebabkan proses komunikasi tidak berjalan efektif, tidak seperti yang diinginkan, dan bahkan acap kali menimbulkan salah pengertian. Gangguan bisa berasal dari komunikator, isi pesan, media yang digunakan, maupun pada penerimanya.
 - f. Umpan balik (*feedback*). Merupakan respons, tanggapan, ataupun reaksi atas suatu pesan. Umpan balik bisa dalam bentuk yang netral, ada yang mendukung (positif), dan ada yang menolak (negatif).
 - g. Efek. Merupakan akibat yang timbul dari komunikasi, baik berupa emosi, pikiran maupun perilaku,
 - h. Situasi. Merupakan keadaan yang ada atau terjadi pada saat berlangsung komunikasi. Situasi ini bisa berupa suhu, cuaca, tata ruang, sikap peserta komunikasi, dan tujuan tujuan berkomunikasi.
 - i. Selektivitas. Merupakan filter yang digunakan peserta komunikasi untuk menyaring pesan. Baik berupa nilai-nilai budaya, mitos, prasangka, dan lainnya.
 - j. Lingkungan. Merupakan pihak lain yang ikut campur atau intervensi dalam komunikasi. (Oanuju, 2018: 40)

Model Komunikasi

Pengertian Model Komunikasi

Model adalah representasi suatu fenomena, baik nyata maupun abstrak dengan menonjolkan unsur-unsur penting fenomena tersebut model jelas bukan fenomena, tapi peminat komunikasi termasuk mahasiswa sering mengaitkan

model komunikasi dengan fenomena komunikasi. Sebagai alat untuk menjelaskan fenomena komunikasi, model mempermudah penjelasan tersebut.

Definisi model komunikasi menurut beberapa ahli, yaitu:

- a. Sereno.dan.Mortensen

Suatu model komunikasi merupakan deskripsi ideal mengenai apa yang dibutuhkan untuk terjadinya komunikasi. Suatu model mempresentasikan secara abstrak ciri-ciri penting dan menghilangkan rincian komunikasi yang tidak perlu dalam dunia nyata.

- b. B. Aubrey Fisher

Model adalah analogi yang mengabstraksikan dan memilih bagian dari keseluruhan unsur sifat atau komponen yang penting dari fenomena yang dijadikan model.

- c. Werner J. Severin dan James W. Tankard, Jr.

Model membantu merumuskan suatu teori dan menyarankan hubungan. Model dapat berfungsi sebagai basis bagi suatu teori yang lebih kompleks, alat untuk menjelaskan teori dan menyarankan cara-cara untuk memperbaiki konsep-konsep.

Para ahli umumnya merancang model-model komunikasi dengan menggunakan serangkaian bilik, lingkaran, panah, garis, dan sebagainya. Untuk mengidentifikasi komponen-komponen dan variabel-variabel yang membentuk komunikasi dan menyarankan atau melukiskan hubungan diantara komponen-komponen tersebut. Kata-kata huruf dan angka sering digunakan untuk melengkapi model-model komunikasi tersebut. (Karyaningsih, 2018: 53-54)

Fungsi dan Manfaat Model Komunikasi

Sehubungan dengan model komunikasi, Gordon Wiseman dan Larry Barker mengemukakan bahwa model komunikasi mempunyai tiga fungsi, yaitu:

- a. Melukiskan proses komunikasi
- b. Menunjukkan hubungan visual

- c. Membantu dalam menemukan dan memperbaiki kemacetan komunikasi

Model tidak hanya memberi manfaat kepada para ilmuwan, namun model juga menyediakan kerangka rujukan untuk memikirkan masalah, biar model awal tidak berhasil memprediksi. Oleh karena itu, pembuat model juga harus memutuskan ciri-ciri apa dari dunia nyata, misalnya dari fenomena komunikasi, yang akan dimasukkan kedalam sebuah model. Model juga berfungsi sebagai basis bagi teori yang telah kompleks alat untuk menjelaskan teori dan menyarankan cara-cara untuk memperbaiki konsep. Sebagai alat dapat dipakai kata-kata, angka, simbol, dan gambar untuk melukiskan model suatu objek, teori, atau proses. (Karyaningsih, 2018: 54-55)

Dalam ilmu komunikasi, biasanya model-model komunikasi dirancang dengan menggunakan serangkaian blok, segi empat, lingkaran, panah, garis, spiral, dan lain-lain. Model menguji suatu temuan dalam dunia nyata, walaupun tidak pernah final karena selalu diuji dengan penemuan model terbaru.

Pendapat para ahli mengenai fungsi dan manfaat model-model komunikasi, yaitu:

- a. Gordon Wiseman dan Larry Barker
Mengemukakan bahwa model komunikasi mempunyai tiga fungsi: pertama, melukiskan proses komunikasi, kedua, menunjukkan hubungan visual, dan ketiga, membantu dalam menemukan dan memperbaiki kemacetan komunikasi.

- b. Deutsch

Menyebutkan bahwa komunikasi mempunyai empat fungsi, yaitu:

- a) Mengorganisasikan (kemiripan data dan hubungan) yang tadinya tidak teramati);
- b) Heuristik (menunjukkan fakta-fakta dan metode baru yang tidak diketahui);
- c) Prediktif memungkinkan peramalan dari sekadar tipeya atau tidak hingga yang kuantitatif yang berkenaan dengan kapan dan berapa banyak;

- d) Pengukuran, mengukur fenomena yang diprediksi;

- e) Fungsi-fungsi tersebut pada gilirannya merupakan basis untuk menilai suatu model.

- 1) Seberapa umum model tersebut ?;
- 2) Seberapa banyak bahan yang diorganisasikan dan seberapa efektif?;
- 3) Seberapa heuristic model tersebut ? apakah dapat membantu menemukan hubungan baru, fakta atau metode ?;
- 4) Seberapa penting prediksi yang dibuat dari model tersebut bagi bidang penelitian ?;
- 5) Seberapa akurat pengukuran yang dapat dikembangkan dengan model tersebut ?;
- 6) Seberapa orisinal model tersebut ? Seberapa banyak pandangan yang ditawarkan ?.

- c. Irwin D. J. Boss

Menyebutkan beberapa manfaat model. Model dapat menyediakan kerangka rujukan untuk memikirkan masalah, bila model awal tidak bisa memprediksi. Ketika suatu model diuji, karakter kegagalan kadang-kadang dapat memberikan petunjuk mengenai kekurangan model tersebut. Sebagian kemajuan ilmu pengetahuan justru dihasilkan dari kegagalan sebuah model.

Manfaat lain dari pembuatan model adalah terbukanya problem abstraksi. Dunia nyata adalah lingkungan yang sangat rumit. Sebuah apel, misalnya, mempunyai banyak sifat, ukuran, bentuk, warna, dan sebagainya. Dalam memutuskan apakah apel itu akan dimakan atau tidak, hanya sebagian sifat apel ini yang dipertimbangkan.

Suatu tingkat abstraksi dibutuhkan untuk mengambil keputusan. Oleh karena itu, pembuat model juga harus memutuskan ciri-ciri apa dari dunia nyata, misalnya dari fenomena komunikasi yang akan dimasukkan ke dalam sebuah model. Dengan membuat proses abstraksi ini penggunaan model dapat memunculkan pertanyaan-pertanyaan. Lebih jauh, hal itu dapat menyarankan eksperimen awal untuk

memastikan karakter mana yang relevan untuk pengambilan keputusan.

d. Raymond S. Ross

Model memberi penglihatan yang lain, berbeda, dan lebih dekat, model menyediakan kerangka rujukan, menyarankan kesenjangan informasional, menyoroti problem abstraksi, dan menyarakan suatu masalah dalam bahasa simbolik bila terdapat peluang untuk menggunakan gambar atau simbol. Model komunikasi juga banyak memberikan manfaat, terutama kepada ilmuwan, untuk memperjelas teori yang mereka kemukakan.

Model juga memberikan kerangka rujukan untuk memikirkan masalah yang mungkin timbul, memberi peluang akan terbukanya problem abstraksi, dan memberikan penglihatan berbeda atau lebih dekat

Model-model komunikasi memberikan gambaran tentang struktur dan hubungan fungsional dari unsur atau faktor yang ada dalam suatu sistem. Melalui model kita akan dapat memahami dengan lebih mudah dan komprehensif mengenai struktur dan fungsi dari unsur/faktor yang terlibat dalam proses komunikasi, baik dalam konteks individual, diantara dua orang atau lebih, kelompok atau organisasi maupun dalam konteks komunikasi dengan masyarakat secara luas. (Karyaningsih, 2018: 55-56)

Penyuluhan Pertanian

Istilah penyuluhan digunakan dalam bahasa yang berbeda di beberapa negara. Menurut Van den Ban dan Hawkins (1999), dalam bahasa Belanda digunakan istilah *Voorlichting* yang berarti penerangan. Malaysia yang dipengaruhi oleh bahasa Inggris menggunakan kata Perkembangan. Bahasa Inggris dan Jerman masing-masing menggunakan istilah pemberian saran atau Baratung yang berarti memberikan petunjuk tetapi pilihan tetap ditentukan oleh yang bersangkutan. (Bahua, 2014: 5)

Jerman menggunakan istilah *Aufklarung* yang berarti pencerahan. Dalam

bahasa Austria digunakan istilah *Forderung* yang berarti menggiring seseorang kearah yang diinginkan sedangkan bahasa Perancis menggunakan istilah *Vulgarization* yang menekankan pentingnya penyederhanaan pesan bagi orang awam. Spanyol menggunakan istilah *Capacitacion* yang dapat diartikan sebagai pelatihan.

Penyuluhan pada awal kegiatannya disebut sebagai *Agricultural Extension*. Dengan pengembangan penggunaannya di bidang-bidang lain, maka sebutannya berubah menjadi *Extension Education* dan *Develoment Communication*. Meskipun antara ketiga istilah tersebut terdapat perbedaan, namun pada dasarnya mengacu pada disiplin ilmu yang sama. Dalam bahasa Indonesia, istilah penyuluhan berasal dari kata dasar “suluh” yang berarti pemberi terang di tengah kegelapan.

Istilah penyuluhan dapat diartikan sebagai proses untuk memberikan penerangan kepada masyarakat tentang segala sesuatu yang belum diketahui dengan jelas. Namun, penerangan yang dilakukan tidaklah sekedar memberi penerangan, tetapi penerangan yang dilakukan harus terus menerus dilakukan sampai segala sesuatu yang diterangkan benar-benar dipahami, dihayati, dan dilaksanakan oleh masyarakat

Sejarah penyuluhan pertanian memberikan pengetahuan tentang latar belakang kegiatan-kegiatan penyuluhan pertanian dalam mendukung keberhasilan pembangunan pertanian. Ilmu penyuluhan berkembang karena adanya peningkatan kebutuhan sosial masyarakat dalam segala aspek kehidupan. Masyarakat yang terbelenggu oleh adanya penajahan, kemiskinan dan keterbelakangan berkeinginan untuk mengatasi masalah sosialnya dengan cara melakukan perubahan sosial sesuai dengan tuntutan kehidupan mereka.

Masalah sosial yang melanda masyarakat dunia setelah perang dunia ke-2 lebih terarah pada masalah peningkatan harkat dan martabat hidup dalam segala bidang, yaitu; bidang ekonomi, sosial,

kebutuhan pangan, pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan dalam mengatasi pengangguran dan kebutuhan akan rasa aman berusaha sesuai dengan sumberdaya yang mereka miliki. (Bahua, 2014: 6)

Penyuluhan pertanian adalah usaha membantu petani agar senantiasa meningkatkan efisiensi usaha tani. Dalam pengertian “membantu” masyarakat agar dapat membantu dirinya tersebut terkandung pokok-pokok pikiran sebagai berikut; (1) penyuluhan pertanian harus mengacu pada kebutuhan sasaran yang akan dibantu, dan bukannya sasaran harus menuruti keinginan penyuluh pertanian, (2) penyuluhan pertanian mengarah kepada terciptanya kemandirian, bukan membuat sasaran semakin menggantungkan diri kepada penyuluh pertanian, (3) penyuluhan pertanian harus mengacu kepada perbaikan kualitas hidup dan kesejahteraan sasaran, dan bukan lebih mengutamakan target-target fisik yang sering kali tidak banyak manfaatnya bagi perbaikan kualitas hidup sasarannya.

Penyuluhan sebagai proses pendidikan, demokrasi dan kontinyu menurut memiliki makna bahwa, (1) penyuluh harus dapat membawa perubahan manusia dalam aspek-aspek perilaku, baik kognitif, afektif maupun psikomotoriknya, (2) penyuluh harus mampu mengembangkan suasana bebas, untuk mengembangkan kemampuan masyarakat dalam hal berfikir, berdiskusi, menyelesaikan masalahnya, merencanakan dan bertindak bersamasama dibawah bimbingan orang-orang diantara mereka, sehingga berlaku penyelesaian dari mereka, oleh mereka dan untuk mereka, dan (3) penyuluhan harus dimulai dari keadaan petani kearah tujuan yang mereka kehendaki, berdasarkan kebutuhan-kebutuhan dan kepentingan yang senantiasa berkembang, yang dirasakan oleh sasaran penyuluhan. (Gitosaputro dan Listiana, 2018: 43)

Penyuluhan pertanian sebagai bagian integral pembangunan pertanian merupakan salah satu upaya pemberdayaan

petani dan pelaku usaha pertanian untuk meningkatkan produktivitas, pendapatan dan kesejahteraannya. Untuk itu kegiatan penyuluhan pertanian harus dapat mengakomodasikan aspirasi dan peran aktif petani dan pelaku usaha pertanian melalui pendekatan partisipatif. Penyelenggaraan penyuluhan pertanian di masa lalu masih menggunakan pendekatan dari atas ke bawah (*top down*) sehingga belum dapat mengakomodasikan aspirasi dan peran aktif yang sebenarnya dari petani dan pelaku usaha pertanian lainnya. Sedangkan paradigma baru manajemen pembangunan adalah mendorong dan memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi partisipasi masyarakat.

Pengembangan pembangunan pertanian di masa mendatang perlu memberikan perhatian khusus terhadap penyuluhan pertanian, karena penyuluhan pertanian merupakan salah satu kegiatan strategis dalam upaya pencapaian tujuan pembangunan pertanian. Melalui kegiatan penyuluhan, petani ditingkatkan kemampuannya agar dapat mengelola usaha taninya dengan produktif, efisien dan menguntungkan, sehingga petani dan keluarganya dapat meningkatkan kesejahteraannya. Meningkatnya kesejahteraan petani dan keluarganya adalah tujuan utama dari pembangunan pertanian.

Kehadiran penyuluhan pertanian di Indonesia sebagai bidang kegiatan, sebenarnya sudah berlangsung hampir dua abad yang lalu, yakni sejak didirikannya Kebun Raya Bogor oleh Reinwardt pada tahun 1817. Menurut catatan sejarah, di Scotlandia, pengembangan ilmu penyuluhan pertanian sudah dirintis sejak tahun 1723. Akan tetapi kehadirannya sebagai cabang keilmuan sebenarnya belum lama. Sejak saat itu, konsep tentang penyuluhan dan penyuluhan pertanian terus mengalami perkembangan.

Penyuluhan pertanian menjadi sangat penting dalam perannya sebagai jembatan bagi golongan ekonomi lemah. Penyuluhan diharapkan dapat

menghasilkan sumberdaya produksi, modal kerja, prasarana pokok disamping layanan umum lain yang dibutuhkan golongan penduduk miskin agar dapat turut serta dalam kegiatan ekonomi. (Gitosaputro dan Listiana, 2018: 50)

Sebagai salah satu usaha untuk mengembangkan dan memajukan pembangunan pertanian, maka peran penyuluhan pertanian dalam makna agribisnis merupakan suatu tujuan pembangunan pertanian jangka panjang dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat yang berorientasi pada peningkatan produksi usaha tani dan nilai tambah produksi hasil pertanian.

Sistem penyuluhan pertanian Indonesia yang ada sekarang telah terbukti dapat mengantarkan petani untuk mampu menghasilkan bahan pangan dalam jumlah yang cukup bagi seluruh kebutuhan nasional. Pada masa yang akan datang penyuluhan pertanian diharapkan dapat mengantarkan petani Indonesia mempertahankan kondisi swasembada pangan dan sekaligus mengantarkan petani berproduksi secara mandiri, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

Adapun tujuan penyuluhan pertanian tidak hanya membuat petani mampu berproduksi sampai pada tingkat tercukupinya kebutuhan nasional. Akan tetapi tingkat produksi itu harus dicapai secara mandiri dan sekaligus membuat tingkat kesejahteraan petani meningkat dengan nyata dalam konteks pembangunan nasional. Peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan nilai tambah dan produksi usaha tani dapat dilakukan dengan memberikan suatu inovasi teknologi agribisnis kepada petani. Dimulai dengan penyediaan sarana produksi pertanian, bimbingan dalam pengelolaan usaha tani, bimbingan dalam pengolahan usaha tani serta menjembatani keperluan petani dengan berbagai unsur penunjang seperti kredit, pemasaran, dan lain-lain, sehingga akan tercipta petani yang mandiri dan berjiwa enterprener sesuai makna tujuan

penyuluhan pertanian yang bermakna agribisnis.

Penyuluh pertanian berdasarkan Undang-Undang No. 16 tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan adalah perorangan warga Negara Indonesia yang melakukan kegiatan penyuluhan. Penyuluhan sendiri merupakan cara penyebaran informasi yang berkaitan dengan upaya perbaikan cara-cara bertani dan berusaha demi tercapainya peningkatan produktivitas, pendapatan petani dan perbaikan kesejahteraan masyarakat atau keluarga yang diupayakan melalui kegiatan pembangunan pertanian. Penyebaran informasi yang dimaksud mencakup informasi tentang ilmu dan teknologi yang bermanfaat, analisis ekonomi dan upaya rekayasa sosial yang berkaitan dengan pengembangan usaha tani serta peraturan dan kebijakan pendukung.

Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: PER/02/Menpan/2/2008, bahwa tugas pokok dan fungsi penyuluh pertanian adalah melakukan kegiatan yaitu:

1. Menyiapkan dan merencanakan pelaksanaan penyuluhan yang meliputi, kemampuan dalam mengidentifikasi potensi wilayah, kemampuan mengidentifikasi agroekosistem, kemampuan mengidentifikasi kebutuhan teknologi pertanian, kebutuhan menyusun program penyuluhan, dan kemampuan menyusun rencana kerja penyuluhan.
2. Melaksanakan penyuluhan pertanian meliputi kemampuan menyusun materi penyuluhan, kemampuan menerapkan metode penyuluhan, baik metode penyuluhan perorangan maupun penyuluhan kelompok serta metode penyuluhan massal, juga memiliki kemampuan membina kelompok tani sebagai kelompok pembelajaran dan kemampuan mengembangkan swadaya dan swakarsa petani nelayan.
3. Kemampuan membuat evaluasi dan pelaporan pelaksanaan penyuluhan.

4. Kemampuan mengembangkan penyuluhan pertanian seperti merumuskan kajian arah penyuluhan, menyusun pedoman pelaksanaan penyuluhan dan mengembangkan sistem kerja penyuluhan pertanian.
5. Pengembangan profesi penyuluh pertanian yang meliputi penyusunan karya tulis ilmiah dan ilmu populer bidang penyuluhan pertanian dan penerjemahan buku penyuluhan.
6. Kegiatan penunjang penyuluhan pertanian yang meliputi seminar dan lokakarya penyuluhan pertanian
7. Penyelenggaraan penyuluhan pertanian untuk masa yang akan datang haruslah dipola secara terpadu dan integratif.

Peran penyuluh (pertanian) harus mampu melaksanakan peran ganda sebagai:

1. Guru, yang berperan untuk mengubah perilaku (sikap, pengetahuan dan keterampilan) masyarakat sasaran,
2. Penganalisa, yang selalu melakukan pengamatan terhadap keadaan (sumber daya alam, perilaku masyarakat, kemampuan dana dan kelembagaan yang ada) dan masalah-masalah serta kebutuhan-kebutuhan masyarakat sasaran dan melakukan analisis tentang alternatif pemecahan masalah/pemenuhan kebutuhan-kebutuhan tersebut.
3. Penasehat, untuk memilih alternatif perubahan yang paling tepat, yang secara teknis dapat dilaksanakan, secara ekonomi menguntungkan, dan dapat diterima oleh nilai-nilai sosial budaya setempat.
4. Organisator, yang harus mampu menjalin hubungan yang baik dengan segenap lapisan masyarakat (terutama tokoh-tokohnya), mampu menumbuhkan kesadaran dan menggerakkan partisipasi masyarakat mampu berinisiatif bagi terciptanya perubahan-perubahan serta dapat memobilisasi sumberdaya, mengarahkan dan membina kegiatan-kegiatan maupun mengembangkan kelembagaan-kelembagaan yang

efektif untuk melaksanakan perubahan-perubahan yang direncanakan.

Aktivitas *Coomunity Development*

Pengembangan masyarakat (*coomunity development*) adalah upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai. Para pekerja kemasyarakatan berupaya memfasilitasi warga dalam proses terciptanya keadilan sosial dan saling menghargai melalui program-program pembangunan secara luas yang menghubungkan seluruh komponen masyarakat. Pengembangan masyarakat menerjemahkan nilai-nilai keterbukaan, persamaan, pertanggung-jawaban, kesempatan, pilihan, partisipasi, saling menguntungkan, saling timbal balik dan pembelajaran terus-menerus. Inti dari pengembangan masyarakat adalah mendidik, membuat anggota masyarakat mampu mengerjakan sesuatu dengan memberikan kekuatan atau sarana yang diperlukan dan memberdayakan mereka.

Pengembangan masyarakat adalah komitmen dalam memberdayakan masyarakat lapis bawah sehingga mereka memiliki berbagai pilihan nyata menyangkut masa depannya. Masyarakat lapis bawah umumnya terdiri atas orang-orang lemah, tidak berdaya dan miskin karena tidak memiliki sumber daya atau tidak memiliki kemampuan untuk mengontrol sarana-sarana produksi. Mereka umumnya terdiri atas: kaum buruh, petani penggarap, petani berlahan kecil, para nelayan, masyarakat hutan, kalangan pengangguran, orang-orang cacat dan orang-orang yang dibuat marginal karena umur, keadaan jender, ras dan etnis. (Zubaedi, 2013: 5-6)

Konsep pemberdayaan masyarakat mencakup pengertian *community development* (pembangunan masyarakat) dan *community-based development* (pembangunan yang bertumpu pada masyarakat), dan tahap selanjutnya muncul istilah *community-driven development* yang

diterjemahkan Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan sebagai pembangunan yang diarahkan masyarakat atau diistilahkan pembangunan yang digerakkan masyarakat. (Bahri, 2019: 10)

Pengertian pemberdayaan masyarakat terus mengalami perkembangan. Bahkan beberapa ahli mengemukakan definisi pemberdayaan dilihat dari tujuan, proses, dan cara-cara pemberdayaan. Pertama, dari aspek tujuan, pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung. Kedua, dari aspek proses, pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap, kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh ketrampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Ketiga, pemberdayaan menunjuk pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial. Dan Keempat, dari aspek cara-cara pemberdayaan, pemberdayaan adalah suatu cara dengan nama rakyat, organisasi dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai (atau berkuasa atas) kehidupannya. (Bahri, 2019: 11)

Terminologi pemberdayaan masyarakat kadang-kadang sangat sulit dibedakan dengan penguatan masyarakat serta pembangunan masyarakat (*community development*), yaitu proses dimana usaha orang-orang itu sendiri disatukan dengan usaha pemerintah untuk memperbaiki keadaan ekonomi, sosial dan kultural masyarakat, menyatukan masyarakat-masyarakat itu kedalam kehidupan bangsa, dan memungkinkan masyarakat itu menyumbangkan secara penuh bagi kemajuan nasional. (Yunus, Suadi, dan Fadli, 2017: 5)

Dalam prakteknya seringkali terminologi-terminologi tersebut saling tumpang tindih, saling menggantikan dan mengacu pada suatu pengertian yang serupa. Bartle (2003) mendefinisikan *community development* sebagai alat untuk menjadikan masyarakat semakin kompleks dan kuat. Ini merupakan suatu perubahan sosial dimana masyarakat menjadi lebih kompleks, institusi lokal tumbuh, collective power meningkat serta terjadi perubahan secara kualitatif pada organisasinya. Meskipun belum ada kesepahaman dan pengertian yang baku tentang pemberdayaan masyarakat atau yang secara umum juga dikenal dengan *community empowerment*, nampaknya cukup penting dan berguna untuk mengadopsi pengertian pemberdayaan masyarakat sebagai salah satu acuan, yaitu:

Pemberdayaan sebagai suatu proses yang bertitik tolak untuk memandirikan masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidupnya sendiri dengan menggunakan dan mengakses sumberdaya setempat sebaik mungkin. Proses tersebut menempatkan masyarakat sebagai pihak utama atau pusat pengembangan (*people or community centered development*). (Yunus, Suadi, dan Fadli, 2017: 6)

Aspek penting dalam suatu program pemberdayaan masyarakat adalah program yang disusun sendiri oleh masyarakat, mampu menjawab kebutuhan dasar masyarakat, mendukung keterlibatan kaum miskin dan kelompok yang terpinggirkan lainnya, dibangun dari sumberdaya lokal, sensitif terhadap nilai-nilai budaya lokal memperhatikan dampak lingkungan, tidak menciptakan ketergantungan, berbagai pihak terkait terlibat (instansi pemerintah, lembaga penelitian, perguruan tinggi, LSM, swasta dan pihak lainnya), serta berkelanjutan.

Komitmen pemerintah baik pusat maupun daerah dalam bentuk dukungan dana dan sumber daya pendukung lainnya dalam proses fasilitasi untuk pemberdayaan masyarakat bagaimanapun tetap penting. Komitmen pemerintah baik pusat maupun

daerah dalam bentuk dukungan dana dan sumberdaya pendukung lainnya dalam proses fasilitasi untuk pemberdayaan masyarakat bagaimanapun tetap penting. Sesuai dengan visi *Community Empowerment for Rural Development* (CERD) yang dirilis oleh Departemen Dalam Negeri, pemberdayaan masyarakat desa ditujukan untuk memfasilitasi masyarakat sehingga memiliki daya dan upaya untuk mengelola pembangunan di desanya secara mandiri, berkesinambungan dan bebas dari kemiskinan.

Sekarang saatnya untuk mengimplementasikan kebijakan-kebijakan baru tersebut dengan tetap diiringi dan dipantau oleh tim monitoring dari pihak terkait untuk menjaga pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dengan tujuan memandirikan masyarakat sesuai yang dicanangkan sejak awal. Proses pemberdayaan masyarakat yang efisien akan meningkatkan kesesuaian program pembangunan keberlanjutan karena masyarakat mempunyai rasa memiliki dan tanggung jawab. (Yunus, Suadi, dan Fadli, 2017: 8)

Teori Pendukung

1. Model Komunikasi Lasswell

Model komunikasi ini, merupakan ungkapan verbal yakni *who* (siapa), *say what* (apa yang dikatakan), *In Which Channel* (saluran Pembicara Pesan Pendengar komunikasi), *To Whom* (kepada siapa), *With What Effect* ? (unsur pengaruh).

Model komunikasi Lasswell berupa ungkapan verbal, yakni:

- a. *Who* : Komunikator (orang yang menyampaikan informasi)
- b. *Says What* : Pesan (Informasi yang disampaikan oleh komunikator)
- c. *In Which Channel* : Media (alat atau perantara yang digunakan untuk menyampaikan informasi)
- d. *To Whom* : Komunikasi (Orang yang menerima informasi dari komunikator)
- e. *With What Effect* : Efek (Reaksi yang dihasilkan atau ditunjukkan oleh

komunikasi setelah mendengar informasi yang disampaikan oleh komunikasi).

Model ini dikemukakan Harold Lasswell tahun 1948 yang menggambarkan proses komunikasi dan fungsi-fungsi yang diembannya dalam masyarakat. Lasswell mengemukakan tiga fungsi komunikasi, yaitu: pertama, pengawasan lingkungan yang mengingatkan anggota-anggota masyarakat akan bahaya dan peluang dalam lingkungan; kedua, korelasi berbagai bagian terpisah dalam masyarakat yang merespons lingkungan; dan ketiga, transmisi warisan sosial dari suatu generasi ke generasi lainnya.

Lasswell mengakui bahwa tidak semua komunikasi bersifat dua arah, dengan suatu aliran yang lancar dan umpan balik yang terjadi antara pengirim dan penerima. Dalam suatu masyarakat yang kompleks, banyak informasi disaring oleh pengendali pesan edit, penyensor atau propagandis yang menerima informasi dan menyampaikannya kepada publik dengan beberapa perubahan atau penyimpangan.

2. Model Komunikasi Difusi Inovasi

Difusi Inovasi terdiri dari dua padanan kata yaitu difusi dan inovasi. Difusi sebagai (*the process by which an innovation is communicated through certain channels overtime among the members of a social system*), proses dimana suatu inovasi dikomunikasikan melalui saluran tertentu dalam jangka waktu tertentu di antara para anggota suatu sistem sosial disamping itu, difusi juga dapat dianggap sebagai suatu jenis perubahan sosial yaitu suatu proses perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi sistem sosial.

Inovasi adalah suatu gagasan, praktek, atau benda yang dianggap/dirasa baru oleh individu atau kelompok masyarakat. Ungkapan dianggap/dirasa baru terhadap suatu ide, praktek atau benda oleh sebagian orang, belum tentu juga pada sebagian yang lain. Kesemuanya tergantung apa yang dirasakan oleh

individu atau kelompok terhadap ide, praktek atau benda tersebut.

Dari kedua padanan kata di atas, maka difusi inovasi adalah suatu proses penyebar serapan ide-ide atau hal-hal yang baru dalam upaya untuk merubah suatu masyarakat yang terjadi secara terus menerus dari suatu tempat ke tempat yang lain, dari suatu kurun waktu ke kurun waktu yang berikut, dari suatu bidang tertentu ke bidang yang lainnya kepada sekelompok anggota dari sistem sosial.

Menurut Rogers 1995 dalam Sciffman dan Kanuk (2010), bahwa proses difusi inovasi terdapat empat elemen pokok, yaitu: suatu inovasi dikomunikasikan melalui saluran komunikasi tertentu, dalam jangka waktu dan terjadi diantara anggota-anggota suatu sistem sosial.

1. Inovasi adalah gagasan, tindakan atau barang yang dianggap baru oleh seseorang. Dalam hal ini, kebaruan inovasi diukur secara subjektif menurut pandangan individu yang menerimanya.
2. Saluran komunikasi, adalah alat untuk menyampaikan pesan-pesan inovasi dari sumber kepada penerima. Jika komunikasi dimaksudkan untuk memperkenalkan suatu inovasi kepada khalayak yang banyak dan tersebar luas, maka saluran komunikasi yang lebih tepat, cepat dan efisien, adalah media massa. Tetapi jika komunikasi dimaksudkan untuk mengubah sikap atau perilaku penerima secara personal, maka saluran komunikasi yang paling tepat adalah saluran interpersonal.
3. Jangka waktu, yakni proses keputusan inovasi dari mulai seseorang mengetahui sampai memutuskan untuk menerima atau menolaknya. Pengukuhan terhadap keputusan itu sangat berkaitan dengan dimensi waktu. Paling tidak dimensi waktu terlihat dalam proses pengambilan keputusan inovasi, keinovatifan seseorang relatif lebih awal atau lebih lambat dalam menerima inovasi, dan

kecepatan pengadopsian inovasi dalam sistem sosial.

4. Sistem sosial merupakan kumpulan unit yang berbeda secara fungsional dan terikat dalam kerjasama untuk memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan bersama.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang.

Teknik pemilihan informan konsumen dalam penelitian ini sifatnya *Purposive sample*. Teknik ini merupakan strategi pengambilan sampel yang paling umum. Dalam jenis pengambilan sampel ini, para peserta dipilih atau dicari berdasarkan kriteria yang dipilih sebelumnya berdasarkan pertanyaan penelitian. Dengan menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode, diantaranya sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut.

Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman (1994), yang terdiri dari: (Salim dan Syahrin, 2012: 147-150)

- a. Reduksi Data
- b. Penyajian Data
- c. Kesimpulan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Penerapan Teori Model Komunikasi oleh Petugas Penyuluhan Pertanian kepada Masyarakat di Daerah Kab. Jeneponto

Kegiatan penyuluhan pertanian merupakan kegiatan proses komunikasi. Proses penerapan teori komunikasi dilakukan oleh petugas penyuluh pertanian yang teratur agar penyampaian pesan dari komunikator dapat diterima dengan baik oleh masyarakat di daerah Kab. Jeneponto. Dari penelitian yang telah dilaksanakan, penulis mencoba menyesuaikan menggunakan model komunikasi Lasswell apa yang disampaikan oleh petugas penyuluh pertanian kepada masyarakat di daerah Kab. Jeneponto. Ada beberapa unsur dalam model komunikasi Lasswell yaitu :

- a. *Who* (siapa) direpresentasikan oleh Dinas Pertanian sebagai komunikator dalam penyuluhan.
- b. *What* (apa) direpresentasikan dalam bentuk pesan yaitu mengajak petani mengikuti kegiatan penyuluhan.
- c. *Channel* (media) direpresentasikan oleh handphone atau pengeras suara sebagai media dimulainya kegiatan penyuluhan.
- d. *Whom* (siapa) direpresentasikan oleh para petani yang mengikuti penyuluhan.
- e. *Effect* (efek) direpresentasikan oleh dampak yang terjadi setelah proses penyuluhan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan, penulis menemukan bahwa komunikator yaitu Dinas Pertanian yang memiliki tim petugas penyuluh pertanian di setiap kecamatan dengan menjalankan tugasnya sebagai sumber pesan, pesan yang disampaikan adalah untuk mengajak petani mengikuti kegiatan penyuluhan. Informasi pesan yang diberikan oleh Dinas Pertanian ditujukan kepada para petani (komunikan). Penyuluhan yang dilakukan oleh Dinas Pertanian berdampak positif kepada para petani karena para petani menjadi memahami metode tanam yang diberikan oleh Dinas Pertanian.

Penulis berpendapat bahwa model komunikasi Lasswell efektif untuk dilakukan. Karena Dinas Pertanian (komunikator) dan petani (komunikan) mempunyai lima unsur dalam model komunikasi mereka, seperti yang diterangkan dalam komunikasi Lasswell bahwa suatu komunikasi akan efektif jika menyangkut lima unsur komunikasi, yaitu siapa, apa, media, untuk siapa dan akibat yang dimunculkan terlihat dengan jelas.

Kegiatan penyuluhan yang diberikan oleh Dinas Pertanian kepada petani meliputi cara bertanam, teknis budi daya, pemupukan, perawatan tanaman, cara memanen, hingga pemasaran hasil. Berdasarkan dari kegiatan penyuluhan tersebut petani mendapatkan manfaat seperti tanaman menjadi bagus, mendapat bantuan berupa pupuk gratis, dan mendapatkan fasilitas simpan-pinjam. Saat proses kegiatan penyuluhan, Dinas Pertanian menemui faktor penghambat komunikasi, yaitu kurangnya daya tangkap petani dalam menyerap informasi yang diberikan oleh informan dari Dinas Pertanian. Kurangnya daya tangkap petani dalam menyerap informasi disebabkan oleh usia yang sudah lanjut dan kurangnya perhatian petani kepada informan yang memberikan penyuluhan tersebut.

Menurut teori Harold Lasswell (1948), mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah

dengan menjawab pertanyaan sebagai berikut: *Who Says What In Which Channel to Whom with What Effect ?*. Paradigma Harold Lasswell menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan, yaitu : 1). Komunikator, 2). Pesan, 3). Media, 4). Komunikan, dan 5). Efek. Adapun penuli akan menguraikan hasil wawancara yang telah ditemukan di lokasi penelitian, yaitu:

1. Komunikator Penyuluhan Pertanian

Komunikator adalah orang atau petugas yang tugasnya menyampaikan pesan, apakah itu pesan pembangunan dalam artian yang lebih umum atau pesan pembangunan pertanian, kepada komunikan agar pesan tersebut dapat diterima dan dilaksanakan oleh komunikan dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari. Sumber informasi dapat berupa individu atau lembaga yang menciptakan informasi sebagai pesan dalam proses komunikasi. Hasil wawancara yang dilakukan tim Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Kec. Tolo berkaitan dengan komunikator penyuluhan pertanian diantaranya yaitu :

a. Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL)

Kegiatan penyuluhan pertanian pada kelompok tani tidak lepas dari seorang komunikator. Komunikator dalam penyuluhan pertanian yang dilakukan yaitu PPL. PPL menjadi sumber informasi yang utama dalam kegiatan penyuluhan pertanian pada kelompok tani tersebut. PPL menyampaikan informasi secara langsung kepada anggota kelompok tani dalam pertemuan kelompok atau kepada petani secara personal.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh seorang penyuluh pertanian adalah sumber informasi atau komunikator dalam kegiatan penyuluhan pertanian. Dalam wawancara penulis dengan Ummu Kalsum Kamil (wawancara, 16 September 2021),

“Penyuluhan itu turun ke masyarakat untuk menyampaikan bagaimana cara menanam atau

bertani. Ketika melakukan kegiatan penyuluhan tidak pernah menjanjikan sesuatu kepada masyarakat agar masyarakat mengikuti kegiatan penyuluhan karena betul-betul ingin menimbah ilmu bukan karna janji-janji yang diberikan oleh penyuluh. Karena ketika memberikan janji yang palsu bisa saja masyarakat sudah tidak ingin mengikuti kegiatan penyuluhan bukan karena tidak mau mengetahui ilmu yang di berikan tetapi karena masyarakat tidak suka dengan omong kosong atau janji”.

Dari hasil observasi, penulis menemukan hal yang karena para petugas penyuluh pertanian benar-benar memberikan ilmu dengan memiliki tujuan agar petani-petani ini yang hanya mengandalkan pengalam dulunya bisa dikembangkan dengan ilmu yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Kemudian beliau menambahkan lagi bahkan, dari proses edukasi yang telah dijalankan terdapat pula tantangan yang dihadapi ketika di lapangan, yakni,

“Sulitnya mengumpulkan masyarakat untuk mengikuti kegiatan penyuluhan karena banyaknya alasan yang diberikan.”.

Kemudian ditambahkan oleh Kordinator Badan Penyuluhan Pertanian Kec. Tolo, Nurhayati Mammang (Wawancara, 18 September 2021), bahwa:

“Penyuluhan itu memberikan ilmu kepada petani dan keluarganya untuk meningkatkan pengetahuan, memperbaiki perilaku dari yang tidak mau menjadi mau, dan untuk meningkatkan pendapatan petani dengan hasil panen yang lebih baik”.

Penulis sangat setuju pendapat informan, karena agar bisa mendapatkan panen yang lebih akan lebih efektif mengikuti sosialisasi yang dilakukan oleh penyuluhan pertanian. Petani akan mendapatkan pengetahuan yang belum

didapatkan sebelumnya dan mengetahui teknologi apa saja yang dapat mempermudah kerja para petani. Kemudian beliau menambahkan lagi pendapatnya,

“Tergantung petaninya ketika petani merasa membutuhkan petugas penyuluh pertanian, ketika petugas datang itu mereka sangat antusias, akan tetapi ada juga yang tidak peduli dengan tim penyuluh karena mereka menganggap mereka lebih paham dari tim penyuluh karena mereka yang melakukan prakteknya bukan sekedar teori”.

Dalam hal ini penulis, berpendapat bahwa di lapangan tidak semua petani memiliki kesadaran untuk mau belajar ilmu pertanian yang dibawakan oleh petugas penyuluhan pertanian dikarenakan mereka masih enggan belajar hal yang baru karena mereka percaya bahwa pengalaman lebih baik dari hanya teori-teori semata.

Penulis menyadari bahwa disetiap pelaksanaan kegiatan, selalu ada hambatan yang dihadapi oleh petugas penyuluhan pertanian ketika berada di lapangan, beliau menuturkan,

“Untuk mengumpulkan orang itu terhitung sulit, tergantung lokasi yang kita kunjungi. Ada yang mereka kerjasamanya baik ada juga yang rasa tidak pedulinya sangat besar”.

b. Petani

Selain PPL, informasi yang diterima oleh anggota kelompok tani juga berasal dari petani lainnya pada saat melakukan pertemuan atau pada saat pertemuan tidak resmi. Petani yang tergabung dalam kelompok tani juga menjadi komunikator dalam kegiatan penyuluhan pertanian. Seringnya sesama petani bertemu juga mempengaruhi perilaku petani lainnya dalam menerapkan metode baru. Semua petani bisa menjadi sumber informasi dalam kegiatan penyuluhan pertanian. Petani yang menjadi komunikator juga merupakan penduduk setempat, sehingga

ada kesamaan latar belakang dan cara pandang yang memudahkan dalam penerimaan informasi yang disampaikan.

Hasil dari wawancara yang diambil dari salah satu pendapat dari Petani sekaligus menjabat sebagai Ketua Tani Kec. Kelara, yang pernah terlibat dalam penyuluhan pertanian, Alfina Ramdan (Wawancara, 17 September 2021) mengemukakan bahwa:

“Penyuluh itu semacam guru yang datang ke petani mengajar atau memberi tahu bagaimana cara menanam atau bertani agar hasil panennya lebih baik. Saya pernah ikut kegiatan penyuluhan disini di Kel. Kelara. Tergantung orang yang datang biasanya ada yang pintar memberikan arahan kadang juga ada yang kita susah paham apa yang mereka maksud”.

Berdasarkan kondisi itu, penulis mengomentari yang terjadi di lokasi penelitian, terkadang ada beberapa masyarakat masih belum memahami apa itu sosialisasi yang dilaksanakan oleh petugas penyuluh pertanian. Mereka masih percaya bahwa pengalaman lebih utama daripada teori-teori saja, apalagi berbicara teknologi pasti membutuhkan modal yang banyak untuk membeli teknologi tersebut.

Maka dengan itu, informan menambahkan saran kepada petugas penyuluh pertanian kedepannya,

“Sebaiknya tim penyuluh membuat jadwal ketika akan datang agar kami sebagai masyarakat bisa meluangkan waktu untuk mengikuti kegiatan tersebut dan tidak terlalu lama setiap kali mengadakan kegiatan karena masyarakat sebagai petani kurang waktu dan banyak pekerjaan yang harus dikerjakan di kebun.

Penulis melihat justru masyarakat yang sebagai petani merasa kebutuhan pengetahuannya bisa dibantu dengan

adanya kegiatan edukasi dari penyuluh pertanian, beliau menuturkan,

“Sebagai masyarakat sebenarnya kami berterima kasih kepada tim penyuluh karna mereka sudah berbaik hati mau mengajari kami bagaimana menanam yang benar. Semoga kedepannya tim penyuluh bisa mengatur lebih baik lagi datangnya bibit dan pupuk agar tepat waktu supaya kami sebagai petani tidak terlalu terbebani membeli barang non subsidi yang harganya lebih mahal”.

2. Pesan Penyuluhan Pertanian

Pesan dalam komunikasi pertanian adalah semua informasi yang berkaitan dengan bidang pertanian. Pesan penyuluhan pertanian merupakan sesuatu yang disampaikan untuk anggota kelompok tani dalam kegiatan penyuluhan pertanian. Pesan tersebut disampaikan oleh PPL pada anggota kelompok tani. Pesan penyuluhan pertanian yang disampaikan juga harus didasarkan dan disesuaikan dengan permintaan dan kebutuhan dari anggota kelompok tani. Pesan yang disampaikan dalam penyuluhan pertanian yaitu pengamatan hama, setelah panen dan menjelang panen yaitu evaluasi. Dalam hal ini Ummu Kalsum Kamil (wawancara, 16 September 2021),

“Kita melakukan pendekatan terlebih dahulu untuk mengetahui lebih jauh siapa masyarakat kita dan kita tidak pernah melakukan pemaksaan kepada masyarakat untuk ikut pendataan hanya saja kita menjelaskan dengan tegas konsekuensi yang diterima masyarakat jika tidak patuh. Karna masyarakat butuh bukti nyata terlebih dahulu bukan teori”.

Selain itu, pesan yang disampaikan dalam kegiatan penyuluhan pertanian yaitu berkaitan yang sesuai dengan kondisi dan keadaan lapang. Kordinator Badan Penyuluhan Pertanian Kec. Tolo, Nurhayati

Mammang (Wawancara, 18 September 2021) mengemukakan bahwa,

“Sebagai tim penyuluh itu kami menyesuaikan ketika ingin berkomunikasi atau sedang memberikan materi kepada masyarakat, terganrung dengan siapa kita berbicara. Petani itu ketika diberi tahu atau diajarkan sesuatu mereka lama untuk bisa menerima masukan tapi ketika mereka terima mereka menyerap dengan baik dan mempraktikkanya dengan jauh lebih baik”.

Berdasarkan hasil dari penelitian H. Jamaluddin selaku Ketua Kolompok Tani Macini Baji Kel. Tolo, yang menyatakan bahwa materi penyuluhan yang di butuhkan oleh petani harus di dasarkan pada kesempatan, kemauan dan kemampuan petani. Dalam hal ini penulis bertemu dengan H. Jamaluddin (wawancara, 16 September 2021), beliau mengemukakan bahwa:

“Materi penyuluhan yang disampaikan harus sesuai dengan kebutuhan sarannya. Penyuluhan itu dikumpulkan orang-orang yang mempelajari pertanian yang baik dan benar memiliki maksimum 25 orang perkelompok yang diatur oleh Dinas pertanian.

Dari pengalaman sebelumnya, penulis melihat terkadang berbeda-beda di masayrakat yang begitu antusias mengikuti kegiatan sosialisasi penyuluh pertanian, hal itu dikarenakan beberapa faktor-faktor yang dikemukakan beliau, yaitu:

“Faktor pendukung tim penyuluh ke masyarakat itu adanya bantuan bibit dan pupuk bersubsidi dari dinas untuk masyarakat yang dimana harganya lebih terjangkau untuk petani. Sedangkan, yang menjadi faktor penghambat tim penyuluh ke masyarakat yaitu adanya miss komunikasi ketika terjadi keterlambatan datangnya bantuan

dari dinas untuk masyarakat akibatnya masyarakat dan tidak tercukupinya bantuan subsidi untuk masyarakat (kelompok tani)".

Dalam hal ini, penulis mungkin punya saran kepada petugas penyuluh pertanian Tim penyuluh sebelum melakukan kegiatan penyuluhan sudah memiliki bekal pengetahuan untuk bersosialisasi dan memberikan edukasi kepada masyarakat jadi ketika terjun ke masyarakat sudah paham betul bagaimana cara menghendel masyarakat yang patuh dan masyarakat yang memiliki pendapat sendiri.

Penulis mengamati ketika ada perdebatan yang terjadi di masyarakat saat tim penyuluh melakukan kegiatan, petugas penyuluh pertanian bertanggung jawab penuh untuk memberitahu dan meluruskan setiap ketidaktahuan atau memperbaiki setiap masalah yang dikeluhkan.

3. Saluran Komunikasi Penyuluhan Pertanian

Media komunikasi merupakan saluran komunikasi yang dapat menyampaikan pesan berupa informasi yang diperlukan. Media komunikasi merupakan bagian penting dari komunikasi yang berlangsung, karena berhubungan erat dengan pesan-pesan yang disampaikan. Hasil penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan saluran komunikasi diantaranya yaitu melalui saluran atau media antar pribadi (Interpersonal). Berikut penjelasan saluran komunikasi yang diperoleh dari hasil wawancara :

a. Tatap Muka

Saluran komunikasi merupakan bagian dari proses komunikasi yang terjadi dalam masyarakat. Saluran komunikasi penyuluhan pertanian pada Kelompok Tani Macini Baji yaitu secara langsung (tatap muka). Petani mendapatkan informasi kapan saja dan dimana saja seputar pertanian. Pada saat petani bertemu baik di sawah maupun dimana saja, mereka dapat saling bertukar informasi. Saluran

komunikasi langsung terjadi diantara petani dengan petani ataupun petani dengan PPL. Penyampaian materi secara langsung dapat diterima dan diaplikasikan oleh anggota kelompok tani dengan efektif dan efisien. Selain itu, penyampaian materi secara langsung juga agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam berkomunikasi.

b. Telepon (Handphone)

Saluran komunikasi antar pribadi lainnya adalah telepon (HP). Telepon digunakan sebagai alat komunikasi pada hal-hal tertentu yang sulit dilakukan dalam situasi tatap muka. Telepon merupakan alat yang berguna dan lebih efektif untuk melakukan kegiatan penyuluhan pertanian. Anggota kelompok tani juga menggunakan HP sebagai media komunikasi dalam melakukan kegiatan pertukaran informasi. Jika petani mengalami kesulitan maka petani sesegera akan menghubungi petani lainnya. Ketua kelompok tani juga bisa menghubungi penyuluh dan menyampaikan permasalahan yang dihadapi agar mendapatkan solusi pemecah masalah. Petani juga dapat bertanya langsung melalui sms atau menelepon dengan PPL. Penggunaan media komunikasi berupa telepon juga sudah mengikuti arus zaman saat ini.

c. Pertemuan Kelompok

Kegiatan penyuluhan pertanian dilakukan melalui pertemuan kelompok. Pertemuan kelompok yang dilakukan dengan memberikan pengarahan kepada anggota kelompok tani. Pertemuan kelompok berperan dalam mengaktifkan anggota kelompok tani. Pertemuan kelompok didalamnya juga terdapat dinamika kelompok, dialog dan diskusi. Pertemuan kelompok yang dilakukan dengan memberikan pengarahan kepada anggota kelompok tani. Pertemuan kelompok tani dilakukan satu atau 2 bulan sekali. Pertemuan kelompok tani dilakukan karena terdapat umpan balik antar PPL dan petani yang mengikuti penyuluhan pertanian.

4. **Komunikasikan Penyuluhan Pertanian**
Keberadaan kelompok tani di Indonesia telah lama ada sebagai lembaga komunikasi antar petani dalam menjalankan aktivitasnya. Kelompok tani diartikan sebagai kumpulan petani yang terikat secara informal atas dasar keserasian dan kepentingan bersama dalam usahatani. Kelompok tani yang ada saat ini menunjukkan banyak peran penting dalam penyelenggaraan program pembangunan pertanian. Kelompok tani juga memainkan berbagai peran, diantaranya sebagai forum belajar berusaha tani dan berorganisasi, wahana kerjasama, dan unit produksi usahatani.

Selain itu, kelompok tani juga berperan dalam memberi umpan balik tentang kinerja suatu teknologi, sehingga menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan lebih lanjut. Komunikasikan adalah orang yang menerima ide, gagasan, atau informasi dari komunikator. Komunikasikan juga bisa disebut dengan istilah penerima pesan, khalayak, sasaran, audience dan lain sebagainya. Komunikasikan merupakan salah satu faktor dalam proses komunikasi. Unsur komunikasikan dalam suatu proses komunikasi tidak boleh diabaikan karena berhasil tidaknya proses komunikasi sangat ditentukan oleh komunikasikan. Karena itu, sebelum memulai proses komunikasi seorang komunikator harus mengetahui siapa dan bagaimana sasaran.

Komunikasikan adalah pihak yang menerima pesan, komunikasikan bias individu maupun kelompok, organisasi atau lainnya. Komunikasikan dalam penyuluhan pertanian adalah Kelompok Tani Macini Baji baik ketua kelompok tani maupun dari anggota-anggotanya dari kelompok tani.

5. **Efek Komunikasi Penyuluhan Pertanian**

Komunikasi yang efektif mampu memunculkan kesamaan makna pesan atau informasi antara pengirim dan penerima. Komunikasi penyuluhan dapat dikatakan efektif apabila pesan yang disampaikan penyuluh dapat diterima dengan baik dan mampu menimbulkan perubahan perilaku

di kalangan petani.. Efek komunikasi merupakan respon penerima terhadap pesan-pesan yang diterima dan merupakan umpan balik (*feedback*) bagi komunikator atas pesan-pesan yang disampaikan. Efek komunikasi berupa perubahan-perubahan yang diharapkan terjadi pada sasaran akibat dari proses komunikasi.

Efek komunikasi ada yang langsung bisa diketahui, misalnya perubahan pengetahuan dan keterampilan, akan tetapi ada pula yang tidak langsung artinya memerlukan waktu yang lama misalnya perubahan sikap dan kepribadian. Tujuan penyuluhan pertanian ini adalah agar supaya masyarakat petani di kelompok tani dapat menerima informasi, merasakannya, menerapkan dan memanfaatkan ketika semua informasi telah disampaikan sebagaimana mestinya dari peran seorang penyuluh di dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan efek komunikasi penyuluhan pertanian sebagai berikut ini:

a. **Efek Kognitif**

Efek komunikasi dari aspek kognitif dalam kegiatan penyuluhan pertanian adalah meningkatkan pengetahuan dan wawasan dari anggota kelompok tani. Informasi yang disampaikan oleh komunikator ditujukan kepada pemikiran dari komunikasikan. Kegiatan penyuluhan pertanian efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan dari anggota kelompok tani dalam usaha tani.

b. **Efek Afektif**

Efek komunikasi dari aspek afektif dalam kegiatan penyuluhan pertanian adalah perubahan sikap dan pandangan dari anggota kelompok tani. Informasi yang disampaikan dalam kegiatan penyuluhan pertanian oleh komunikator ditujukan untuk menggerakkan hati anggota kelompok tani dan menimbulkan perasaan tertentu..

c. **Efek Konatif**

Efek konatif yaitu perubahan perilaku atau tindakan yang terjadi pada komunikasikan. efek konatif berhubungan dengan perilaku dan niat untuk melakukan sesuatu dengan cara tertentu. Kegiatan

penyuluhan pertanian yang paling efektif dalam efek konatif yaitu keinginan petani untuk menjalankan saran dari penyuluh dan menerapkan informasi yang telah disampaikan dalam kegiatan penyuluhan pertanian.

2. Penerimaan Masyarakat pada Model Komunikasi Penyuluhan dalam Aktifitas *Community Development* di Daerah Kab. Jeneponto.

Program yang telah dijalankan oleh petugas penyuluh pertanian di daerah Kab. Jeneponto telah selaras dengan teori difusi inovasi, yang dimana kegiatan tersebut suatu proses penyebar serapan ide-ide atau hal-hal yang baru dalam upaya untuk merubah suatu masyarakat yang terjadi secara terus menerus dari suatu tempat ke tempat yang lain, dari suatu kurun waktu ke kurun waktu yang berikut, dari suatu bidang tertentu ke bidang yang lainnya kepada sekelompok anggota dari sistem sosial.

Dari beberapa tujuan agenda pelaksanaan penyuluhan pertanian, penulis mengharapkan petugas penyuluh pertanian ke depannya bisa memberikan pemberdayaan masyarakat lebih baik lagi dalam hal pengetahuan dan teknologi dan dibutuhkan semua stakeholder untuk bias mendukung agenda penyuluhan pertanian yang dijalankan oleh Dinas Pertanian, ditambah lagi penyuluh pertanian di setiap kecamatan yang sebagai ujung tombak dalam memberikan edukasi kepada masyarakat, mungkin dapat diketahui terdapat banyak dinamika yang ditemukan ketika di lapangan.

Adapun yang menjadi faktor Pendukung dan penghambat strategi dalam upaya *Community Development* atau pemberdayaan masyarakat di daerah Kab. Jeneponto, yaitu:

a. Faktor Pendukung

Adapun penulis berkesempatan bertemu dengan salah satu pegawai Dinas Pertanian Kab Jeneponto Syaifuddin

Zainuddin (wawancara, 16 September 2021). mengatakan

“Proses penyuluh pertanian memegang peran penting terhadap keberhasilan pembangunan sektor pertanian. Proses penyuluhan dengan para penyuluhnya merupakan penghubung yang bersifat dua arah antara pengetahuan yang di butuhkan petani dengan pengalaman baru yang terjadi dipihak para ahli dan kondisi nyata yang dialami petani. Sehingga penyuluhan pertanian akan dapat terselenggara dengan produktif, efektif dan efisien apabila didukung oleh para penyuluh pertanian yang menguasai materi, metode, teknik, organisasi, instrument-instrumen dan manajemen penyuluh pertanian”.

Selain itu, beliau melanjutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penyuluh di Kab. Jeneponto adalah:

- 1) Keadaan Lingkungan fisik, yang mencakup jenis tanah dan kesuburannya dan iklim yang mendukung;
- 2) Keadaan pribadi sasaran, yang terutama tergantung kepada motifasinya untuk melakukan perubahan. Sasaran penyuluhan adalah manusia yang memiliki: kebutuhan, keinginan, harapan, serta perasaan-perasaan tentang adanya tekanan-tekanan maupun dorongan-dorongan tertentu yang tidak selalu sama pada seseorang dengan orang yang lainnya. Karena itu, efektifitas penyuluhan akan sangat ditentukan oleh keadaan yang dirasakan oleh sasaran untuk melakukan perubahan-perubahan.
- 3) Keadaan sosial budaya masyarakat, kebudayaan dapat diartikan sebagai pola perilaku yang dipelajari, dipegang teguh oleh setiap warga masyarakat (baik oleh setiap individu maupun oleh kelompok-kelompok sosial yang ada)

dan diteruskan secara turun temurun dari generasi kegenerasi. Kebudayaan tidak hanya mencangkup kepercayaan, kebiasaan, dan moral, tetapi juga sikap, perbuatan, pikiran-pikiran, kemampuan, adat istiadat, tata nilai, motivasi, maupun kesenian-kesenian yang di miliki oleh masyarakat yang bersangkutan.

- 4) Keadaan dan macam aktifitas kelembagaan yang tersedia sekaligus dapat menunjang keadaan penyuluh.

b. Faktor Penghambat

1) Partisipasi Petani

Dari hasil wawancara dengan pengawai Dinas Pertanian Kab Jeneponto, bahwa,

“Kendala yang dihadapi oleh penyuluh adalah kadang partisipasi petani yang masih kurang dimana setiap ada kunjungan lapangan petani yang hadir hanya 50%-60%. Lalu dalam melakukan penyuluhan waktu yang dibutuhkan pun tidak tentu karena sesuai materi yang disampaikan oleh penyuluh pertanian. Dan penyuluh pertanian harus siap kapan pun dibutuhkan petani baik itu pagi, siang, sore ataupun malam karena penyuluh bekerja 24 jam untuk petani”.

Kemudian, kegiatan penyuluhan pun dilaksanakan di rumah petani dan kebun petani. Kegiatan yang dilakukan di rumah petani bila materi yang disampaikan berupa teori-teori pengetahuan dan kegiatan penyuluhan akan dilakukan di kebun petani bila materi yang disampaikan membutuhkan contoh atau proses pelaksanaannya.

2) Sarana dan Prasarana Penyuluhan

Sarana dan prasarana sangat perlu dalam melakukan kegiatan penyuluhan pertanian. Karena bila sarana dan prasarana tidak mendukung maka proses kegiatan penyuluhan pun akan terhambat. Seperti ATK, alat peraga, brosur- brosur untuk penyampaian materi dan kendaraan yang

digunakan penyuluh. Kendaraan yang digunakan penyuluh untuk kelokasi kegiatan penyuluhan adalah motor dinas. Lalu sarana dan prasarana yang dimiliki penyuluh saat ini sudah memperpanjang kegiatan penyuluhan walaupun masih belum lengkap.

Pembahasan

Seorang penyuluh adalah pembimbing dan guru petani dalam pendidikan non formal. Seorang penyuluh perlu memiliki gagasan yang tinggi untuk mengatasi hambatan dalam pembangunan pertanian yang berasal dari petani maupun keluarganya. Seorang penyuluh harus mengenal dengan baik sistem usaha tani setempat dan mempunyai pengetahuan tentang sistem usaha tani, bersimpati terhadap kehidupan dan kehidupan petani serta mengambil keputusan yang dilakukan oleh petani baik secara teori maupun praktek.

Terminologi pemberdayaan masyarakat kadang-kadang sangat sulit dibedakan dengan penguatan masyarakat serta pembangunan masyarakat (*community development*), yaitu proses dimana usaha orang-orang itu sendiri disatukan dengan usaha pemerintah untuk memperbaiki keadaan ekonomi, social dan kultural masyarakat, menyatukan masyarakat-masyarakat itu kedalam kehidupan bangsa, dan memungkinkan masyarakat itu menyumbangkan secara penuh bagi kemajuan nasional.

Pemberdayaan sebagai suatu proses yang bertitik tolak untuk memandirikan masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidupnya sendiri dengan menggunakan dan mengakses sumberdaya setempat sebaik mungkin. Proses tersebut menempatkan masyarakat sebagai pihak utama atau pusat pengembangan (*people or community centered development*). Dalam pengertian yang lebih luas, pemberdayaan masyarakat merupakan proses untuk memfasilitasi dan mendorong masyarakat agar mampu menempatkan diri secara proporsional dan menjadi pelaku utama dalam

memanfaatkan lingkungan strategisnya untuk mencapai suatu keberlanjutan dalam jangka panjang. Pemberdayaan masyarakat memiliki keterkaitan erat dengan *sustainable development* dimana pemberdayaan masyarakat merupakan suatu prasyarat utama serta dapat diibaratkan sebagai gerbang yang akan membawa masyarakat menuju suatu keberlanjutan secara ekonomi, sosial dan ekologi yang dinamis.

Lingkungan strategis yang dimiliki oleh masyarakat lokal antara lain mencakup lingkungan produksi, ekonomi, sosial dan ekologi. Melalui upaya pemberdayaan, warga masyarakat didorong agar memiliki kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya secara optimal serta terlibat secara penuh dalam mekanisme produksi, ekonomi, sosial dan ekologi.

Penyuluh harus mampu memberikan praktek sosialisasi dan edukasi tentang sesuatu cara atau metode budidaya suatu tanaman, membantu petani menempatkan atau menggunakan sarana produksi pertanian dan peralatan yang sesuai dengan tepat; penyuluh harus mampu memberikan bimbingan kepada petani tentang sumber dana kredit yang dapat dipergunakan untuk mengembangkan usaha tani mereka dan mengikuti perkembangan terhadap kebutuhan-kebutuhan petani yang berasal dari instansi-instansi yang terkait.

Dalam penyelenggaraan kegiatan penyuluhan para penyuluh lapangan tidak mungkin mampu untuk melakukan kunjungan kepada masing-masing petani, sehingga petani harus diajak untuk membentuk kelompok-kelompok tani dan mengembangkannya menjadi suatu lembaga ekonomi dan sosial yang mempunyai peran dalam mengembangkan masyarakat di sekitarnya. Dalam pembentukan dan pengembangan kelompok tani ini para penyuluh berperan sebagai organisator dan dinamisator petani.

Kegiatan penyuluhan pertanian yang dilakukan Dinas Pertanian dengan berbasis pembangunan masyarakat

(*community development*), dimana usaha orang-orang itu sendiri disatukan dengan usaha-usaha pemerintah untuk memperbaiki keadaan ekonomi, sosial dan kultural masyarakat, menyatukan masyarakat-masyarakat itu kedalam kehidupan bangsa, dan memungkinkan masyarakat itu menyumbangkan secara penuh bagi kemajuan pertanian di daerahnya.

Kesimpulan

1. Penerapan teori model komunikasi yang diterapkan oleh petugas penyuluhan pertanian kepada masyarakat di daerah Kab. Jeneponto hal ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, mengemukakan bahwa petugas penyuluh pertanian ketika di lapangan memiliki kesamaan dengan model komunikasi Lasswell. Karena sudah mencakup lima unsur dalam model Lasswell yaitu : *Who* (siapa) direpresentasikan oleh petugas penyuluh pertanian sebagai komunikator dalam penyuluhan; *What* (apa) direpresentasikan dalam bentuk pesan yaitu mengajak petani mengikuti kegiatan penyuluhan; *Channel* (media) direpresentasikan oleh handphone atau pengeras suara sebagai media dimulainya kegiatan penyuluhan; *Whom* (siapa) direpresentasikan oleh para petani yang mengikuti penyuluhan; *Effect* (efek) direpresentasikan oleh dampak yang terjadi setelah proses penyuluhan.
2. Penerimaan masyarakat pada model komunikasi penyuluhan dalam aktifitas *community development* di daerah Kab. Jeneponto yaitu penyuluhan pertanian dalam makna pemberdayaan masyarakat merupakan momentum bagi penyuluh untuk lebih dekat dengan masyarakat, sehingga petani dan masyarakat pada umumnya dapat memperoleh informasi tentang perkembangan teknologi pertanian pada khususnya dan pembangunan sosial kemasyarakatan pada umumnya. Informasi teknologi

pertanian tersebut seyogyanya dapat memberi manfaat ekonomi dan social bagi masyarakat tani, sehingga mereka dapat hidup lebih sejahtera sebagai makna dari pemberdayaan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahua, Mohammad Iqbal. 2014. *Kinerja Penyuluhan Pertanian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Bahri, Efri Syamsul. 2019 *Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan*. Kediri: FAM Publishing.
- Belli Nasution dan Anuar Rasyid. 2019. *Buku Ajar: Komunikasi Sosial dan Pembangunan*. Pekanbaru: Taman Karya.
- Handini, Sri. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Pengembangan UMKM di Wilayah Pesisir Pantai*. Surabaya: MSC Publishing.
- Karyaningsih, Ponco Dewi. 2018. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Mufid, Muhammad. 2009. *Etika dan Filsafat Komunikasi Edisi Pertama*, Jakarta: Kencana.
- Nasution, Zulkarnain. 2007, *Komunikasi Pembangunan, Pengenalan Teori dan Penerapannya*. Jakarta: RajaGrafindo.
- Salim dan Syahrin, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. V; Bandung: Citapustaka Media.
- Saifuddin Yunus, Suadi dan Fadli. 2017. *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*. Aceh: Bandar Publishing.
- Sirnawati, Enti. 2020. *Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian: Urgensi Penyuluhan Pertanian Baru Indonesia*. Jakarta: IAARD Press.
- Sumaryo Gitosaputro dan Indah Listiana, 2018. *Dinamika Pnyuluhan Pertanian: Dari Era Kolonial Sampai dengan Era Digital*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja.
- Soetomo, 2013. *Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soyomukti, Nurani. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Cet. II; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Oanuju, Redi. 2018. *Pengantar Studi (Ilmu) Komunikasi: Komunikasi sebagai Kegiatan Komunikasi sebagai Ilmu*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Zubaedi, 2013. *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*. Jakarta: Kencana.